

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar – salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Tadkiroatum Musfiroh ( dalam Aqib & Sujak,2011: 2 ), karakter mengacu kepada serangkaian sikap ( *attitudes*), perilaku ( *behaviours*), motivasi ( *motivations*) dan keterampilan ( *skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to Mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip – prinsip moral dalam situasi ketidakadilan .

Naim (2012:54) menyatakan karakter sebagai sesuatu yang dialami. Karakter dilihat secara kasat mata merupakan tampilan paling luar dari keputusan dan tindakan seseorang. Tampilan ini belum menggambarkan keseluruhan motivasi dari individu yang membentuk kepribadiannya, jadi titik tekan kata karakter adalah nilai kebaikan dalam perilaku.

Pembentukan karakter/*soft skills* mahasiswa merupakan proses pendidikan yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak antara lain, keluarga, sekolah/kampus maupun masyarakat. Dari pihak akademi/perguruan tinggi harus terus berusaha untuk meningkatkan mutu lulusannya, supaya tercipta calon guru yang berkualitas baik.

Dunia pendidikan merupakan media yang paling sistematis dan efektif untuk memperkuat *character building*. Selain itu, *character building* juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu saat ini banyak pendidikan karakter adalah salah satu solusi dalam membangun karakter para peserta didik. Hal ini telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan 2013 mengenai pendidikan karakter dimana Kementerian Pendidikan dan Budaya menyatakan bahwa dasar dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk membangun pendidikan karakter pada anak – anak bangsa. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan karakter disamping ketrampilan dan kemampuan kognitif.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts! Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* ( Chakim, 2012) Enam jenis karakter tersebut adalah :

*Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu *Character Building University* atau universitas pembangun karakter. Dalam buku pedoman Universitas Negeri Medan terdapat visi dan misi, dimana Visi Unimed sebagai Universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, Industri, dan pariwisata. Misi Unimed sebagai Universitas yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan budaya kewirausahaan, menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan warga Unimed, dan membina suasana akademik dan iklim organisasi masyarakat. Unimed memiliki enam pilar karakter yang bertujuan untuk membangun karakter yaitu rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), adil (*fairness*), jujur (*truthworthiness*), kewargaaan (*citizens*) dan peduli (*caring*). Unimed sebagai universitas pembangun karakter tentunya memiliki strategis dalam membentuk seluruh elemen di universitas khususnya mahasiswa - mahasiswa menjadi mahasiswa yang berkarakter. Untuk membangun lulusan yang berkarakter dan ulet serta adaptif universitas negeri medan telah menyusun langkah – langkah strategis dimulai dengan implementasi kurikulum dan lainnya. Mahasiswa unimed diharapkan memiliki karakter sebagaimana enam pilar yang telah disebutkan diatas, tidak terkecuali karakter jujur. Menurut Ismail (dalam Mulyana,2010) menyatakan bahwa warga civitas akademika seharusnya selalu menjaga semangat mengembangkan nilai dan watak kejujuran dalam aktivitas ilmiahnya.

Fitri berpendapat bahwa jujur adalah berbicara tidak bohong dan memperlakukan orang lain secara adil, jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai – nilai moral sendiri ( Fitri, 2012:23).

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku mahasiswa sehari – hari. Jujur ketika dilingkungan rumah atau kos, atau jujur dalam lingkungan kampus misalnya jujur dalam akademik misalnya jujur dalam mengerjakan tugas perkuliahan, tidak melakukan titip absensi, jujur ketika memberikan nilai kepada mahasiswa, atau jujur pada saat ujian dan lainnya. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan kampus atau perkuliahan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui sikap jujur, maka akan ada kepercayaan yang diperoleh. Ketika kita jujur, maka orang lain akan percaya kepada kita sehingga kita memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan orang tersebut. Oleh karena itu, budaya jujur sangatlah penting untuk dilakukan di kehidupan sehari – hari dan harus tetap dipertahankan.

Pada hakikatnya jujur dilandasi oleh kesadaran moral yang tinggi, kesadaran pengakuan akan adanya sama hak dan kewajiban, serta takut terhadap kesalahan atau dosa (Widagdo, 2008:116).

Namun, berdasarkan hasil wawancara di Unimed yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa dari berbagai fakultas mengenai kejujuran akademik mahasiswa ternyata masih banyak melakukan tindakan ketidakjujuran dalam bidang akademik yaitu selalu melakukan tindakan titip absensi ketika tidak mengikuti perkuliahan, melakukan *copy paste* dari tugas teman atau plagiasi dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen, bertindak curang dalam ujian, dan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu observasi yang dilakukan serta pengalaman yang dialami oleh peneliti selama masa perkuliahan di Unimed banyak terjadi perilaku ketidakjujuran dikalangan mahasiswa. Ketidakjujuran



mahasiswa terjadi pada bidang akademik tersebut hampir sama dengan ketidakjujuran mahasiswa yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan. Bentuk ketidakjujurannya adalah melakukan tindakan titip absensi kepada teman, Mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan akan tetapi mahasiswa melakukan tindakan absensi kepada temannya sehingga diabsensi dia tetap hadir. Hal ini tentunya sangat merugikan mahasiswa yang lainnya. Perilaku mencontek saat ujian, tidak menyerahkan tugas, melakukan *copy paste* saat memenuhi tugas dari dosen dimana perilaku *copy paste* sering kali terjadi sehingga menyebabkan ketidakpastian sumber yang diperoleh oleh mahasiswa.

Penyebab dari ketidakjujuran mahasiswa adalah lingkungan mahasiswa itu sendiri khususnya lingkungan kampus. Perilaku ketidakjujuran merupakan perbuatan mampu membunuh karakter jujur pada mahasiswa sehingga menghasilkan mahasiswa yang berperilaku tidak bertanggung jawab, tidak memiliki prestasi, tidak berkompeten. Hal tersebut tentunya sangat beresiko apalagi jika hal tersebut terjadi di unimed yang berdasarkan buku pedoman unimed terdapat visi unimed sebagai universitas yang unggul dalam bidang pendidikan dan universitas yang menciptakan lulusan yang sebagian besar sebagai pendidik atau guru.

Ada beberapa alternatif tindakan yang dilakukan yaitu Bimbingan Kelompok, Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok ( PKC-KO ) dan Pembelajaran Karakter Cerdas Format Klasikal. Pada penelitian ini peneliti memilih pkc – ko adalah upaya yang terbaik yang dilakukan dalam mencegah ataupun mengatasi masalah ketidakjujuran yang terjadi di unimed memiliki beberapa alasan. Kelebihan Pembelajaran Karakter – Cerdas ( PKC-KO ) dalam

meningkatkan karakter jujur mahasiswa ialah merupakan membantu pengembangan pribadi yang sadar akan nilai – nilai karakter – cerdas tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga cerdas dalam bidang lainnya serta mempraktikkannya serta menciptakan lingkungan kehidupan yang kental oleh nilai – nilai karakter cerdas termasuk pengamalan nilai – nilai luhur pancasila di dalamnya. Butir-butir wujud pengamalan karakter cerdas ini langsung dikaitkan dengan penghayatan dan pengamalan lima pilar berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta hukum dan peraturan yang berlaku, Bhineka tunggal Ika, dan Sang Saka Merah Putih, serta segenap hukum dan peraturan yang secara legal formal berlaku. PKC bersumber pada nilai budaya bangsa yaitu nilai – nilai luhur pancasila dan mengacu pada perikehidupan yang utuh dan efektif yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Jadi, melalui Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok sangat diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan karakter jujur akademik mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Prayitno & Afriva,2012:8).

Berdasarkan data diatas, untuk mengatasi berbagai masalah ketidakjujuran tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian yang berjudul :“ Meningkatkan Karakter Jujur Akademik Mahasiswa melalui Pembelajaran Karakter – Cerdas ( PKC – KO) Konselor Sebaya Universitas Negeri Medan 2014 .”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya sikap kejujuran mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan.

2. Banyaknya mahasiswa melakukan tindakan titip absensi kepada temannya sehingga mahasiswa tetap dinyatakan hadir dalam absensi meskipun tidak mengikuti perkuliahan.
3. banyaknya mahasiswa yang melakukan tindakan *copy paste* / plagiasi dari internet atau tugas temannya sendiri saat memenuhi tugas perkuliahan sehingga sumbernya tidak jelas.
4. Banyaknya mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam ujian.
5. kurangnya kesadaran mahasiswa bahwa pentingnya sikap kejujuran akademik.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada “Meningkatkan Karakter Jujur Akademik Mahasiswa Melalui PKC- KO Konselor Sebaya Universitas Negeri Medan 2014”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah Melalui Pembelajaran Karakter-Cerdas Format Kelompok (PKC – KO) dapat Meningkatkan Karakter Jujur Akademik Mahasiswa Konselor Sebaya Universitas Negeri Medan 2014 ”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Akademik Mahasiswa Melalui PKC – KO Konselor Sebaya Universitas Negeri Medan 2014”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

### **1. Manfaat Konseptual**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pendidikan perguruan tinggi bidang ilmu pengetahuan khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tentang strategi PKC – KO dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter jujur dalam diri setiap individu serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Sebagai bahan untuk mengembangkan dan menerapkan PKC-KO sebagai metode baru dalam menumbuhkan serta meningkatkan karakter-cerdas mahasiswa atau individu lainnya.

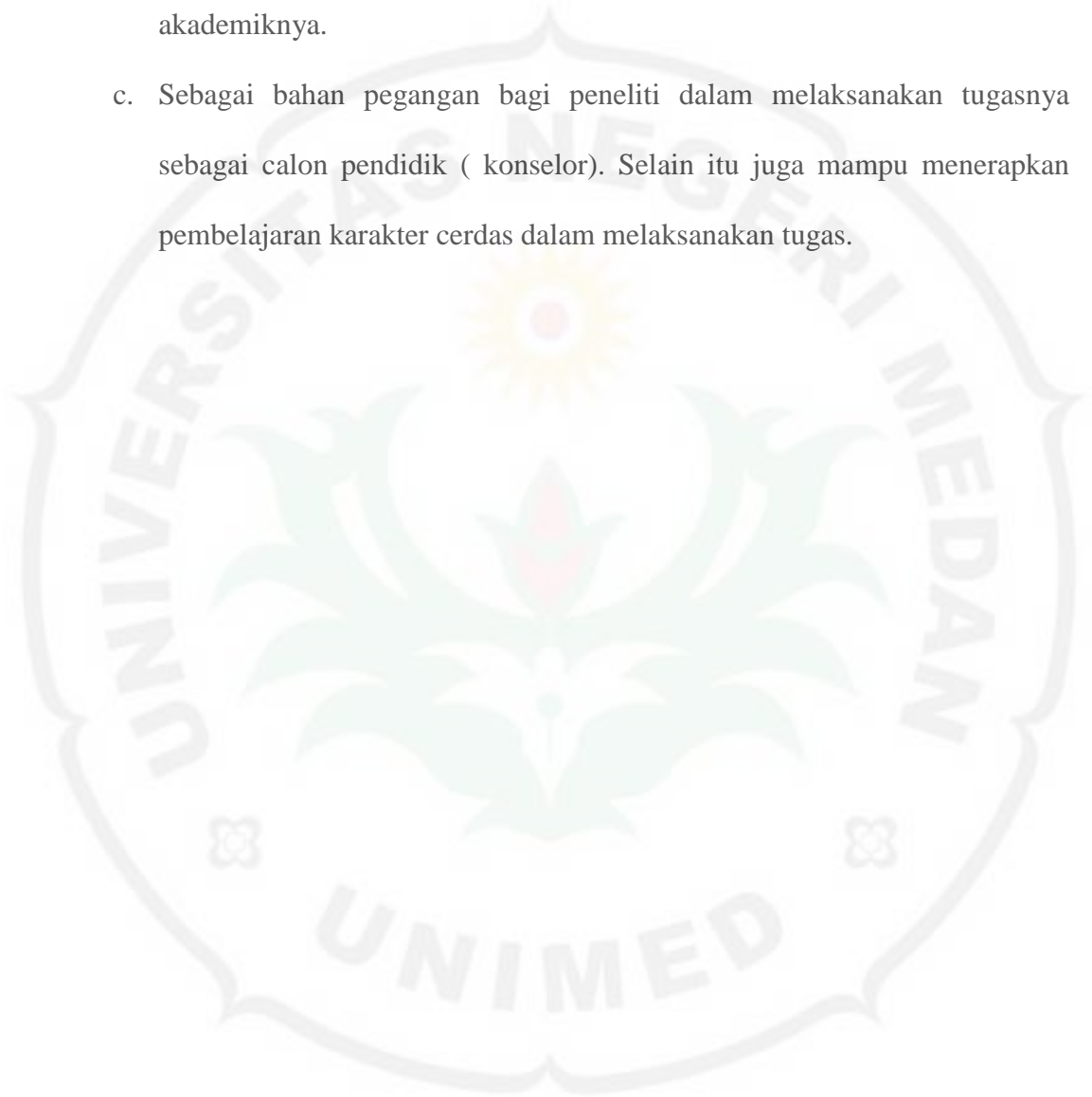
### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa sehingga tidak terjadi kecurangan – kecurangan yang nantinya akan membuat rugi mahasiswa itu sendiri dan orang lain.
- b. Sebagai bahan masukan bagi dosen untuk mengetahui dan memberikan perhatian dan ketegasan dalam setiap proses pembelajaran mahasiswa



sehingga tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap akademiknya.

- c. Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon pendidik ( konselor). Selain itu juga mampu menerapkan pembelajaran karakter cerdas dalam melaksanakan tugas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY